

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia industri dan teknologi yang semakin pesat dari hari ke hari membuat persaingan semakin ketat pula, sehingga pelaku usaha dituntut untuk berfikir secara kreatif dan inovatif serta memberikan produk atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Produk atau jasa yang ditawarkan bukan sekedar dibutuhkan oleh masyarakat tetapi juga mempunyai kualitas bagus agar dapat diterima dan menjadi pilihan masyarakat.

Melihat persaingan bisnis yang semakin ketat, semua perusahaan baik perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar memiliki tujuan untuk memenangkan persaingan yang terjadi. Untuk itu perusahaan harus menjaga kualitas suatu produk yang dihasilkan. Menjaga kualitas dari produk tidak terlepas dari pemilihan bahan baku yang tepat, proses produksi yang dilakukan dalam mengelola bahan baku mentah hingga menjadi produk jadi harus konsisten agar kualitas yang dihasilkan tidak berubah, serta menjaga produk sampai ke tangan konsumen dengan aman baik dari segi *packaging* maupun isinya.

Ada banyak cara yang bisa digunakan untuk memenangkan persaingan dalam dunia bisnis dari segi keputusan dasar operasional, diantaranya adalah desain produk dan jasa, manajemen kualitas, desain proses, lokasi, tata letak, sumber daya manusia, penjadwalan, manajemen

rantai pasokan, persediaan (Heizer dan Render, 2015). Dari kesepuluh dasar yang ada, salah satu keputusan penting adalah desain proses. Desain proses pada perusahaan memiliki peran untuk mengatur jalannya proses produksi secara efisien.

Desain proses yang dijalankan tidaklah sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya meskipun bergerak dibidang yang sama, tetapi penerapan desain proses memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan sebuah proses yang menghasilkan produk untuk memenuhi keinginan pelanggan sesuai dengan biaya dan batasan manajerial lainnya. (Heizer dan Render, 2015). Desain proses memiliki peran penting dalam semua hal yang menyangkut aktivitas pada proses produksi agar lebih efektif dan efisien dalam membuat suatu barang atau jasa.

Salah satu alat untuk mengidentifikasi aktivitas yang menambah nilai (*value added*) ataupun aktivitas yang tidak menambah nilai (*non-value added*) pada desain proses menggunakan diagram proses (*process chart*). Diagram proses merupakan grafik yang berfokus untuk menghilangkan proses yang tidak perlu seperti keterlambatan, penundaan, maupun duplikasi dengan cara membuat simbol, menghitung waktu dan jarak dituliskan secara terstruktur.

Desain proses yang tidak tepat mengakibatkan pemborosan pada proses produksi, menurut Bass dan Lawton (2009) ada tujuh jenis pemborosan yaitu *overproduction* atau produksi yang berlebih, *defect* atau kecacatan, *unnecessary inventory* atau penyimpanan yang tidak perlu,

*inappropriate processing* atau proses produksi yang kurang tepat, *excessive transportation* atau transportasi dalam pemindahan barang yang berlebihan, *waiting* atau waktu tunggu, dan *unnecessary motion* atau pergerakan pekerja yang tidak diperlukan dalam proses produksi. Dengan adanya pemborosan membuat perusahaan menambah biaya produksi serta terganggunya proses produksi yang berlangsung.

Untuk memetakan pemborosan secara *detail* bisa menggunakan VALSAT (*Value Stream Mapping Analysis Tools*) yang memiliki tujuh alat pemetaan untuk memecahkan tujuh pemborosan, yaitu PAM (*Process Activity Mapping*), SCRM (*Supply Chain Response Matrix*), PVF (*Production Variety Funnel*), QFM (*Quality Filter Mapping*), DAM (*Demand Amplification Mapping*), DPA (*Decision Point Analysis*), dan PS (*Physical Structure*). Pada dasarnya penggunaan VALSAT untuk mengetahui pemborosan yang sering terjadi, mengidentifikasi penyebab pemborosan serta memecahkan permasalahan sehingga menemukan solusi yang tepat pada produksinya.

CV Abby Offset Printing & Packaging merupakan perusahaan yang bergerak dibidang grafika yang mana produk yang dihasilkan berupa undangan, kalender, buku, kardus kemasan dan lain sebagainya. Seperti percetakan lainnya, CV Abby Offset Printing & Packaging menerima pesanan sesuai dengan permintaan pelanggan. Pada percetakan ini terdapat dua sistem produksi yaitu sistem produksi musiman yang memproduksi produk pada musim-musim tertentu seperti kalender, undangan dan buku, sedangkan produksi tetap yaitu produksi yang dilakukansetiap hari seperti kardus.

Aktivitas produksi pada CV Abby Offset Printing & Packaging tidak terlepas dari adanya pemborosan. Hal ini dapat dilihat dari produk cacat yang tinggi. Seperti yang diketahui, percetakan selalu mempunyai produk cacat dalam setiap aktivitasnya terutama pada aktivitas *printing* dan *finishing* tetapi yang terjadi pada CV Abby Offset Printing & Packaging adalah kuantitas produk cacat  $\geq 5\%$  per periode produksi, sehingga perusahaan membutuhkan biaya ekstra untuk bahan baku dan waktu ekstra untuk memproduksi barang agar sesuai dengan permintaan pelanggan.

Saat memproduksi sebuah barang, CV Abby Offset Printing & Packaging menetapkan indicator kecacatan maksimal 5% dari setiap produksinya. Untuk itu saat melakukan pembelian bahan baku khususnya kertas, CV Abby Offset Printing & Packaging menambahkan 5% kertas dari jumlah yang akan diproduksi sebagai toleransi pemborosan yang akan terjadi. Berikut data produksi dan kecacatan yang dialami oleh CV Abby Offset Printing & Packaging:

**Tabel 1.1 Data Produksi dan Kecacatan Kardus  
Bulan Januari s/d Maret 2017**

Tanggal	Pesanan (Lembar)	AFVAL		Bahan Kertas (Lembar)	Hasil (Lembar)
		Lembar	%		
07/01/2017	6.570	348	5,30	6.918	6.570
14/01/2017	5.048	207	4,10	5.255	5.048
21/01/2017	7.750	265	3,42	8.015	7.750
28/01/2017	7.875	482	6,12	8.358	7.875
04/02/2017	8.250	599	7,26	8.849	8.250
11/02/2017	8.000	380	4,75	8.380	8.000
18/02/2017	5.988	239	3,99	6.228	5.988
25/02/2017	5.098	204	4,00	5.303	5.098
04/03/2017	6.324	372	5,88	6.696	6.324
11/03/2017	4.908	147	3,00	5.055	4.908
18/03/2017	7.430	451	6,07	7.881	7.430
25/03/2017	6.000	300	5,00	6.300	6.000

**Sumber: CV Abby Offset Printing & Packaging (2017)**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dilakukan adalah meneliti tentang pemborosan atau aktivitas yang tidak menambah nilai pada sistem produksi yang mengakibatkan banyaknya produk cacat, oleh karena itu penelitian ini diberikan judul “**Analisis Aktivitas Produksi Yang Tidak Menambah Nilai Pada Sistem Produksi**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagian mana dalam aktivitas produksi kardus yang tidak menambah nilai?
2. Jenis pemborosan apa yang paling dominan terjadi pada sistem produksi?
3. Bagaimana cara memperbaiki sistem produksi agar aktivitas yang tidak menambah nilai dapat ditekan?

#### **C. Batasan Penelitian**

Agar persoalan dalam penelitian tidak meluas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada proses produksi pembuatan kardus secara *internal* pada CV Abby Offset Printing & Packaging, serta bahan baku kardus yang diteliti hanya difokuskan pada kertas dupleks dengan gramatur dan ukuran sesuai dengan standart internasional.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagian mana dalam tahapan proses produksi yang tidak menambah nilai.
2. Untuk mengetahui jenis pemborosan yang paling dominan pada sistem produksi di CV Abby Offset Printing & Packaging.

3. Untuk mengetahui cara memperbaiki sistem produksi agar aktivitas yang tidak menambah nilai dapat ditekan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, membantu memecahkan permasalahan, dan juga memberikan informasi, diantaranya untuk:

1. Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun sebagai usulan dalam perbaikan sistem produksi kardus untuk mengurangi pemborosan yang dihasilkan.

2. Penelitian selanjutnya

Sebagai wawasan dan pembelajaran bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang meneliti tentang aktivitas produksi yang menimbulkan banyak pemborosan pada sistem produksi yang dijalankan oleh perusahaan.